

**Kak Lina terusik oleh pertanyaan dari seniornya tentang imannya. Namun hal itu menimbulkan kesadaran baginya bahwa sebetulnya dia tidak tahu apa yang diajarkan agamanya.**

**L**inawati Kristomuljono yang lebih dikenal dengan panggilan Kak Lina Kristo memiliki akar kekristenan sejak kakeknya menjadi beriman kepada Kristus. Kristomuljono artinya memuliakan Kristus. Ini mungkin sebuah harapan dari iman kakeknya agar dirinya dan anak cucunya hidup memuliakan Kristus. Tidak heran kalau Kak Lina yang kelahiran di Jakarta, 10 Januari 1962 ini sejak kecil rajin ke sekolah minggu dan ikut kebaktian remaja sekalipun baginya itu hanya menjadi kewajiban. Apalagi ketika tiba saat katekisasi, itu berlalu begitu saja, yang diingatnya adalah rasa kantuk karena mengikuti katekisasi hari Minggu, jam 3 siang. Tapi kendati demikian, setelah melihat balik perjalanan imannya, Kak Lina bersyukur, sesungguhnya banyak yang dia terima (termasuk menyanyikan lagu hymnal) karena tradisi gereja yang diikutinya sejak kanak-kanak sampai remaja.

Titik balik terjadi ketika persekutuan mahasiswa yang hadir di kampusnya

Kak Lina



menantanginya untuk memikirkan dengan serius warisan iman yang dia terima dari keluarga dan gereja. Kak Lina terusik oleh pertanyaan dari seniornya tentang imannya. Namun hal itu menimbulkan kesadaran baginya bahwa sebetulnya dia tidak tahu apa yang diajarkan agamanya. Pertanyaan-pertanyaan seputar agama dan



## Bagi Kak Lina, persekutuan mahasiswa itu sangat berarti bagi hidupnya karena di sanalah dia berjumpa dengan Kristus secara personal.

imannya menggelisahkan dia dan ini rupanya proses pencariannya akan Tuhan. Sampai akhirnya Kak Lina mengikuti kamp penginjilan yang diadakan oleh persekutuan kampus dan di situlah dia mengambil keputusan pribadi dengan sadar: menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Bagi Kak Lina, persekutuan mahasiswa itu sangat berarti bagi hidupnya karena di sanalah dia berjumpa dengan Kristus secara personal. Kak Lina

bersyukur masuk ke kampus yang memiliki persekutuan mahasiswa di mana ada kesaksian, perhatian yang tulus serta pengurus yang sungguh-sungguh bergantung kepada Allah didalam doa.

Sejak peristiwa itu, perubahan yang ajaib terjadi dalam diri Kak Lina. Firman Tuhan dialaminya secara hidup dan dia mulai peduli kepada teman-teman sekelasnya, apakah mereka sudah percaya Kristus atau belum. Kak Lina mendoakan

## Mengenal, mengalami Tuhan dan Firman-Nya lewat persekutuan dan pelayanan mahasiswa menjadi salah satu kemantapan hati baginya untuk sepenuh waktu masuk dalam pelayanan mahasiswa.

teman-temannya satu demi satu dan dengan semangat mengajak ke persekutuan Jumat (acara persekutuan mahasiswa di kampus). Kak Lina mulai menikmati bahwa persekutuan adalah komunitas yang sangat penting baginya. Karena itu, dengan rajin Kak Lina mengikuti persekutuan Jumat dan Kelompok Kecil (KK). Baginya persekutuan mahasiswa adalah keluarga yang baru, keluarga iman yang

sederhana tapi penuh kasih persaudaraan dan persahabatan yang tulus dan polos. Kak Lina berterima kasih kepada pemimpin KK-nya yang dengan sabar dan setia mengajarnya mempelajari Alkitab dan berdoa. Mengajarnya yang pemalu dan tertutup untuk mulai berbagi kisah hati.

Mengenal, mengalami Tuhan dan Firman-Nya lewat persekutuan dan pe-





layanan mahasiswa menjadi salah satu kemantapan hati baginya untuk sepenuh waktu masuk dalam pelayanan mahasiswa. Salah satu momentum pelayanan yang membuat Kak Lina masuk kepada kedalaman visi-misi pelayanan mahasiswa adalah ketika dia

menyerahkan diri untuk menjadi ketua PO (Persekutuan Oikumene). Kak Lina sebenarnya tidak mau untuk menjadi ketua PO Fakultas Teknik UI yang mayoritas pengurusnya adalah para pria. Namun pujian '*Jangan lupa Getsemane, jangan lupa sengsara-Nya*'



menghantar Kak Lina untuk berdoa: "Tuhan, saya mau ikut dan taat kepada-Mu." Sebuah penyerahan diri kepada perjalanan pelayanan terindah yang pernah dia alami. Dalam masa pelayanan ini ada dua kitab yang menjadi pengalaman indah yaitu kitab Yosua dan kitab Filipi. Dari kitab Yosua Kak Lina mendapatkan visi pelayanan mahasiswa. Sedangkan kitab

Filipi membangkitkan kerinduan hati untuk mengalami kepemimpinan yang sehati sepikir.

Kak Lina menyimpulkan bahwa sejak itulah dia dipanggil Tuhan untuk menyerahkan diri bagi pelayanan mahasiswa, karena tidak ada momentum KKR atau yang lainnya di-

mana dia secara sadar menyerahkan diri penuh waktu bagi pelayanan.' *Student's initiative, Student's responsibility*' dan keunikan pelayanan mahasiswa lainnya menyadarkan Kak Lina untuk mengembangkan kapasitasnya sebagai mahasiswa untuk sekuat-kuatnya menjangkau teman-temannya bagi Kristus. *'Students reaching students'* menjadi pengalaman yang nyata, bahwa mahasiswalah yang paling efektif untuk memberitakan Injil kepada mahasiswa.

Masuk bergabung dengan pelayanan Perkantas pada tahun 1991 ternyata kemudian menjadi jalan yang Tuhan berikan bagi Kak Lina melanjutkan pelayanannya bagi mahasiswa. Sekali lagi konfirmasi Firman Tuhan menolong Kak Lina yang sekarang sebagai staf senior di Perkantas Jakarta mengerti makna perjuangannya melayani di Perkantas. Mazmur 122:9 – *'Oleh karena rumah TUHAN, Allah kita, aku hendak mencari kebaikan bagimu'*. Kak Lina bertekad akan berjuang membangun pelayanan Perkantas demi 'rumah Tuhan' yaitu persekutuan mahasiswa di kampus-kampus. Kak Lina bersyukur boleh bergabung dengan Perkantas yang

sederhana tapi sangat kuat digerakkan oleh visi. Suasana persekutuan dan persahabatan kala mahasiswa menjadi atmosfer yang mewarnai komunitas pelayanan ini.

Pelayanan sebagai staf mengkondisikan Kak Lina untuk menerima tugas khotbah. Dan sadarlah Kak Lina bahwa pemahamannya akan Alkitab terbatas sehingga timbullah kebutuhan untuk belajar Alkitab di Sekolah Alkitab. Kak Lina kuliah di STT Bandung tahun 1994-1998 dan merasakan manfaat belajar Alkitab secara sistematis dalam mempersiapkan dan menyampaikan khotbah juga membangun pemahaman kerangka dasar iman Kristen. Selesai sekolah teologia, lebih tepatnya selesai praktek satu tahun di gereja, Kak Lina mendapat kesempatan untuk menguji ulang panggilan pelayanan: Apakah akan melanjutkan pelayanan gereja atau kembali ke pelayanan mahasiswa? Menyadari akarnya ada di persekutuan mahasiswa, membawa Kak Lina kepada keputusan untuk kembali ke Perkantas. Sekarang, sudah 23 tahun Kak Lina melayani mahasiswa. Kak Lina berkata: "Saya berhutang kepada kampus..." \*

